



Pemberdayaan Masyarakat Sagaranten Terhadap Lingkungan Sekitar di Desa Sukasono Garut

Ali Permana¹ Asep Ridwanuloh² Denisa³ Fitria Nur Farizi⁴

¹ Jurusan Bahasa Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, dan alipermanap98@gmail.com

² Jurusan Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan asepbungsu09@gmail.com

³ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

⁴ Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, dan fitriafarizi2311@gmail.com

Abstrak

Desa Sukasono, khususnya Sagaranten memiliki sumber daya alam yang melimpah. Salah satu contohnya adalah adanya sumber mata air yang memiliki tiga macam suhu, yaitu dingin, hangat, dan panas. Sumber daya alam ini merupakan sebuah keuntungan bagi masyarakat Sagaranten sendiri, namun dalam penjagaannya baik berupa kebersihan, kesehatan maupun keamanannya, masyarakat masih belum tersadar akan hal-hal tersebut. Selama proses pengabdian masyarakat, tim KKN – DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 244 berhasil mengidentifikasi beberapa penyebab kurang sadarnya masyarakat terhadap penjagaan lingkungan sekitar. Dari tidak adanya TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah-sampah, kurangnya kesadaran masyarakat untuk menaati 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) sebagai langkah awal mencegah penyebaran virus covid-19, maupun fasilitas yang kurang memadai khususnya di Sumber Mata Air Sagaranten atau yang biasa disebut SS. Untuk mengatasi hal-hal diatas, tim KKN – DR SISDAMAS kelompok 244 membantu masyarakat dalam penyediaan tempat sampah di beberapa titik Sagaranten, mengajak masyarakat untuk selalu menerapkan 3M, juga pembuatan pintu SS demi keamanan masyarakatnya. Hasil dari pelaksanaan diatas menunjukkan beberapa perubahan masyarakat dalam kesadaran menjaga lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: Sagaranten, Kesadaran menjaga Lingkungan

Abstract

Sukasono village, especially Sagaranten has abundant natural resources. One example is the existence of a spring that has three kinds of temperatures, there are cold, warm, and hot. This natural resource is an advantage for the sagaranten community itself, but in the care of both cleanliness, health and safety, the community is still not aware of these things. During the community service process, the KKN team – DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung group 244 managed to

identify several causes of community awareness of the care of the surrounding environment. From the absence of garbage, lack of public awareness to obey 3M (wearing masks, washing hands, and maintaining distance) as a first step to prevent the spread of the covid-19 virus, as well as inadequate facilities, especially in Sagaranten Springs or commonly called SS. To overcome the above, the KKN – DR SISDAMAS group 244 team assists the community in providing garbage cans at some point Sagaranten, inviting the community to always apply 3M, as well as the creation of SS doors for the safety of their communities. The results of the above implementation show some changes in society in awareness of maintaining the surrounding environment

Keywords: *Sagaranten, Public awareness in protecting the environment*

A. PENDAHULUAN

Sejak covid-19 melanda berbagai negara belahan dunia khususnya Indonesia pemerintah telah mengeluarkan aturan perundang-undangan untuk menanggulangi dampak covid-19 tersebut. Mulai dari lockdown hingga dibatasinya sektor-sektor tertentu agar dapat menurunkan dampak virus covid-19, hingga di buatnya perpres No. 50 tahun 2021 tentang wajibnya masyarakat melakukan vaksinasi covid-19. Dampak covid-19 sangat terasa menyerang berbagai sektor hingga masyarakat dibuat kewalahan, banyak pegawai di PHK, buruh menganggur dan masalah lainnya. Pemerintah berulang kali mengubah kebijakan dan aturannya juga dengan gencar melakukan sosialisasi dan vaksinasi agar masyarakat mengetahui dan menjaga diri agar kesehatan tetap terjaga.

Meningkatkan kesadaran masyarakat akan perlunya menjaga kesehatan dan mengembangkan pengetahuannya akan wabah baru sangat penting, begitu pula menjaga kebersihan lingkungan sekitar supaya tidak muncul wabah-wabah baru yang membahayakan. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan aturan baru juga sosialisasi bahkan akan dikenakan denda akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui atau acuh tak acuh akan aturan tersebut, karena hal itu penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kesadaran masyarakat Sagaranten terkait kebersihan dan kesehatan baik untuk pencegahan penyebaran virus covid-19 ataupun untuk kenyamanan lingkungan sekitar.

B. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN - DR SISDAMAS kami laksanakan mulai tanggal 2 Agustus 2021, dimulai dari kegiatan social reflection di lingkungan masyarakat Desa Sukasono yang terfokus di satu dusun yaitu dusun 1 yang terdiri dari 4 RW dan 16 RT. Refleksi sendiri dilakukan selama 6 hari sekaligus mengenal lingkungan sekitar terkhusus di kampung Sagaranten. Selanjutnya, Menyusun program kerja yang akan dilaksanakan selama satu bulan. Program yang dirumuskan ada 5 aspek utama yaitu pertama, Pendidikan

yang mana melaksanakan kegiatan belajar mengajar via luring dan secara tatap muka langsung di SD Sukasono 3 setiap hari; kedua, Keagamaan yang mana melakukan kegiatan pengajian rutin Bersama warga di Dusun 1; ketiga Sosial lingkungan seperti gotong royong dan pelaksanaan penanaman bibit sayuran di RW 02; kelima terkait kesehatan seperti olahraga bersama dan menjaga protokol kesehatan.

Selanjutnya, pada tanggal 9 Agustus 2021 dilaksanakan pembukaan KKN DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Gor Desa Sukasono yang dibuka oleh Bapak Wawan selaku Kepala Desa Sukasono dan dihadiri oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Selanjutnya tanggal 10 mulai melaksanakan program kerja yang telah dirumuskan dan disepakati, dengan melakukan penyebaran ke RW dan RT setempat. Pada tanggal 11 Agustus sampai tanggal 13 Agustus melaksanakan program pengelolaan sampah mulai dari operasi semut, pemilahan sampah organik dan non organik hingga penyaringan sampah untuk dijadikan sebagai pupuk organik. Pada tanggal 14 Agustus sampai 15 Agustus mempersiapkan untuk perayaan Kemerdekaan 17 Agustus bersama pemuda setempat. Kami membuat kreasi hiasan untuk dipasang di sepanjang jalan kampung Sagaranten, pada sore hari setelah pembuatan kreasi hiasan dilaksanakan pengajian rutin Bersama ibu – ibu di Mesjid. Pada tanggal 17 Agustus berpartisipasi pada kegiatan pemuda – pemudi yang menyelenggarakan perlombaan untuk merayakan Kemerdekaan Indonesia di Situ yang ada di Kampung Sagaranten. Pada tanggal 18 Agustus melaksanakan kegiatan perlombaan yang di selenggarakan oleh mahasiswa KKN yang terdiri dari lomba yang dapat di ikuti oleh anak-anak sampai ibu-ibu. Pada tanggal 19 Agustus persiapan program penanaman bawang daun untuk di tanam di RW 02. Pada tanggal 20 Agustus melaksanakan program jumat bersih (jumsih) di kampung Patrol RW 01. Pada tanggal 21-24 melaksanakan program penanaman bibit bawang daun di sepanjang jalan kampung Cikarees RW 02, di sore hari setelah kegiatan tersebut melakukan persiapan untuk program pembagian tong sampah dan fasilitas pintu di pemandian umum sumber air Sagaranten. Pada tanggal 25 Agustus berpartisipasi dalam penyuluhan KB dengan seluruh kader Desa Sukasono, selanjutnya penyebaran tong sampah dan pemasangan fasilitas pintu dan plang di Situ Sagaranten. Pada tanggal 26 Agustus sampai 27 Agustus, mempersiapkan untuk penutupan KKN DR SISDAMAS di Gor Desa Sukasono. Pada tanggal 28 Agustus pelaksanaan penutupan KKN DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati di Gor Desa Sukasono yang dihadiri oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dan ditutup oleh Bapak Wawan selaku Kepala Desa Sukasono.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Kajian Kondisi Masyarakat

Dalam proses tahapan kajian kondisi masyarakat ini peneliti berusaha untuk mengetahui potensi dan problematika yang terjadi di masyarakat Desa tersebut . Tahapan-tahapan ini dilakukan sebagai langkah awal untuk menemukan problematika yang ada di masyarakat serta mengetahui letak potensi penyelesaian masalah serta kebutuhan masyarakat. Proses yang dilakukan pada tahapan ini yaitu dengan Refleksi Sosial. Refleksi sosial ini adalah tahap awal yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 2 Agustus 2021 yang dilaksanakan di Kantor Desa Sukasono yang dihadiri oleh para pejabat desa, disana kami menjelaskan maksud dan tujuan kehadiran kami sebagai mahasiswa melaksanakan KKN SISDAMAS di Desa Sukasono tepatnya di Dusun 1, refleksi sosial ini juga dilaksanakan di rumah warga yang di hadiri beberapa masyarakat sekitar untuk menjelaskan maksud dan tujuan kehadiran mahasiswa KKN SISDAMAS . Hal ini dilakukan sebagai proses pendekatan bersama masyarakat sehingga mahasiswa bisa hidup berdampingan bersama masyarakat. Melalui refleksi sosial ini diharapkan peneliti dapat mengidentifikasi masalah, kebutuhan serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang nantinya bisa dikembangkan.

Peneliti menemukan beberapa informasi terkait sumber daya alam yang dimiliki sagaranten ini, yakni salah satunya adalah sumber mata air ss. Yang mana sumber mata air ini adalah kehidupan bagi masyarakat sagaranten dan sekitarnya. Karena sumber mata air ss ini biasanya dipakai masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari. Masalah yang terjadi yakni kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan ss, sehingga menyebabkan lingkungan ss yang kotor dan banyak nya sampah berserakan.

Dengan hasil refleksi sosial itu peneliti akan berfokus pada pengabdian di sektor penjagaan lingkungan khususnya lingkungan ss serta menggerakkan masyarakat agar bisa hidup sehat dengan tidak mencemari lingkungan sekitar. Karna berbicara tentang lingkungan, sagaranten juga mempunyai masalah terhadap sampah yang menumpuk di sekitar jalan. Dengan begitu peneliti mencoba untuk menggerakkan kesadaran masyarakat akan hal itu.

Dalam menggerakkan kesadaran masyarakat, peneliti bekerja sama langsung dengan pemerintah setempat seperti RW, RT dan pemuda pemudi sagaranten. Dengan ini akan memudahkan peneliti untuk melakukan sosialisasi atau penyuluhan terkait pentingnya menjaga lingkungan sekitar masyarakat. Tujuan diadakannya sosialisasi ini adalah meenumbuhkan kesadaran masyarakat akan lingkungan dan kesehatannya. Pada pelaksanaannya masyarakat cukup antusias membantu menjalankan prograam kami. Penyuluhan dilakukan kami di tempat-tempat yang biasanya dihadiri banyak masyarakat, contohnya kami melakukan sosialisasi pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan ini ketika kami diundang untuk gotong royong membersihkan sampah di selokan.

Ss adalah salah satu SDA yang penting untuk dijaga dan diberdayakan karena ss adalah kehidupan bagi masyarakat yang membutuhkan. Air ss biasanya digunakan

masyarakat untuk kebutuahn sehari-hari seperti mandi dan minum. Namun meskipun demikian, masyarakat kurang paham terhadap bagaimana menjaga lingkungan sekitar ss. Peneliti disini bergerak untuk membantu hal itu dengan mengadakan program membuat tong sampah guna untuk membuang sampah sekaligus membakar sampah, selanjutnya diihat dari kebutuhan ss memerlukan pintu agar jika digunakan untuk mandi akan lebih tertutup karena sebelumnya kondisi ss yang biasa digunakan mandi hanya ditutup oleh kain selembat. Selain itu dilihat dari kebtuhan lainnya ss yang mungkin belum dikenal banyak orang diluar sana membutuhkan petunjuk arah jalan agar memudahkan orang luar yang belum mengetahui ss.

D. PENUTUP

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan, bahwa kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya baik dalam segi kesehatan ataupun kebersihan dikarenakan beberapa hal 1) adanya penumpukan sampah di lingkungan sekitar, disebabkan tidak adanya TPA (tempat pembuangan akhir) sampah-sampah, 2) kurangnya penerapan 3M, disebabkan kurangnya edukasi masyarakat tentang covid-19, dan 3) selain kedua hal diatas, disebabkan kurangnya perhatian individu masyarakat terhadap lingkungan atau antara masyarakat masih saling mengandalkan satu sama lain dalam menjaga lingkungan sekitarnya.